

PENDAMPINGAN MENJAGA KEBERSIHAN MELALUI PROGRAM KERJA *VISIT TO SCHOOL* PADA MIS DARUL MUALLAF PALANGKA RAYA

ASSISTANCE IN MAINTAINING CLEANLINESS THROUGH THE VISIT TO SCHOOL WORK PROGRAM AT MIS DARUL MUALLAF PALANGKA RAYA

Surawan¹, Febry Yanti¹

1) Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangkaraya

*Email korespondensi: surawan@iain-palangkaraya.ac.id

Abstract

Maintaining the cleanliness of the school environment is a very important aspect for school residents today. The Visit To School Program at MIS Darul Muallaf Palangka Raya can be used to develop this awareness, which is a community service initiative that aims to increase students' awareness and responsibility for the cleanliness of the school environment and develop their creativity. The method used in this service is service learning (SL) which provides students with the opportunity to learn through direct experience. This service involves collaboration between members of HMPS PAI IAIN Palangka Raya, teachers and students. The research results show positive changes in student attitudes, such as increasing environmental awareness, developing creativity, and increasing cooperation between students and related parties. This program has also succeeded in forming students' positive characters, such as responsibility, creativity and concern for the school environment.

Keywords: *Environmental Awareness, School Cleanliness, Developing Student Creativity, Visit To School Program*

Abstrak

Menjaga kebersihan lingkungan sekolah menjadi aspek yang sangat penting bagi warga sekolah saat ini. Program *Visit To School* di MIS Darul Muallaf Palangka Raya dapat digunakan untuk mengembangkan kesadaran ini yang merupakan sebuah inisiatif pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah serta mengembangkan kreativitas mereka. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah service learning (SL) yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Pengabdian ini melibatkan kolaborasi antara anggota HMPS PAI IAIN Palangka Raya, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap siswa, seperti peningkatan kesadaran lingkungan, pengembangan kreativitas, serta peningkatan kerja sama antar siswa dan pihak terkait. Program ini juga berhasil membentuk karakter positif siswa, seperti tanggung jawab, kreativitas, dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

Kata kunci: *Kesadaran Lingkungan, Kebersihan Sekolah, Pengembangan Kreativitas Siswa, Program Visit To School*



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2024 Author

Diterima: 31 Agustus 2024; Disetujui: 24 Oktober 2024; Terbit: 27 Oktober 2024

PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah yang bersih memainkan peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang sehat dan nyaman. Menurut Dalyono dalam Mujiwati et al. (2020) menyatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak terutama pada tingkat kecerdasan. Peranan penting dalam meningkatkan mentalitas anak terletak pada kelengkapan proses pembelajaran serta kondisi lingkungan sekolah yang memadai. Hal ini sangat krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Oleh karena itu, menjaga kebersihan dan kondisi lingkungan sekolah sangatlah penting, karena kebersihan yang kurang baik dapat berdampak negatif pada aktivitas proses belajar mengajar. (Haerani et al., 2023).

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu indikator kualitas hidup bagi warga sekolah (Qumariyah et al., 2023). Oleh karena itu, keterlibatan aktif dari semua warga sekolah sangat diperlukan untuk menjaga kebersihan. Partisipasi aktif siswa dalam menjaga kebersihan dan terlibat dalam kegiatan kreatif akan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan menyenangkan. Kebersihan lingkungan meliputi perawatan kebersihan di sekitar tempat tinggal serta sekolah, tempat anak-anak belajar dan bermain (Azzahra et al., 2023). Karakter peduli lingkungan bisa dibentuk di lingkungan sekolah dengan cara menjaga kebersihan sekolah. Ketika siswa terbiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mereka akan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar mereka (Ismail, 2021).

Kegiatan seperti kerja bakti, kampanye kebersihan, dan kompetisi kebersihan antar kelas dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kebersamaan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya kebersihan harus terus dilakukan agar tercipta budaya bersih yang berkelanjutan. kegiatan seperti kerja bakti, kampanye kebersihan, dan kompetisi kebersihan antar kelas memang sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan rasa kebersamaan di antara siswa. Melalui kerja bakti, siswa tidak hanya dilatih untuk bekerja sama dalam membersihkan lingkungan sekolah, tetapi juga diajarkan nilai-nilai gotong royong dan tanggung jawab bersama. Kegiatan ini menjadi

momen penting untuk mempererat hubungan sosial antar siswa, sekaligus memperkuat kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama.

Kampanye kebersihan, di sisi lain, berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan tentang pentingnya kebersihan kepada seluruh warga sekolah, termasuk guru dan staf. Dengan melibatkan siswa dalam pembuatan poster, slogan, atau presentasi tentang kebersihan, mereka akan lebih memahami dan menginternalisasi pesan yang disampaikan. Kampanye ini juga dapat diperluas dengan melibatkan komunitas sekitar sekolah, sehingga dampaknya tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah tetapi juga merambah ke lingkungan yang lebih luas.

Kompetisi kebersihan antar kelas menambah elemen kompetitif yang sehat dalam menjaga kebersihan. Dengan adanya penghargaan bagi kelas yang paling bersih dan tertata, siswa akan termotivasi untuk menjaga kebersihan secara konsisten. Kompetisi ini juga menumbuhkan rasa bangga terhadap lingkungan kelas mereka, mendorong mereka untuk mempertahankan kebersihan secara berkelanjutan.

Namun, agar kegiatan ini berdampak jangka panjang, edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya kebersihan harus dilakukan secara terus-menerus. Pendidikan tentang kebersihan perlu dimasukkan ke dalam kurikulum dan dijadikan bagian dari kegiatan sehari-hari di sekolah. Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta budaya bersih yang berkelanjutan, di mana setiap siswa tidak hanya berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga membawa nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari mereka di luar sekolah. Edukasi yang berkesinambungan ini adalah kunci dalam membentuk generasi yang peduli terhadap lingkungan dan mampu menjaga kebersihan secara mandiri dan bertanggung jawab.

Untuk dapat menciptakan lingkungan yang nyaman di lingkup sekolah, maka perlu dilakukan suatu kegiatan yang dapat menyadarkan pentingnya kebersihan lingkungan sekolah. Salah satu kegiatan yang memfasilitasi hal tersebut adalah pendampingan melalui program *visit to school*. Program kerja *visit to school* dengan membawakan tema “Jaga Kebersihan dan Tingkatkan Kreativitas” ini bertujuan untuk

memberikan edukasi dan kesadaran kepada para siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta mengasah kreativitas mereka melalui berbagai kegiatan interaktif. Dengan adanya program ini, diharapkan para siswa dapat lebih memahami dan menerapkan kebiasaan hidup bersih serta mampu mengekspresikan kreativitas mereka secara positif di lingkungan sekolah. Program ini juga menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang memanfaatkan barang-barang tidak terpakai untuk didaur ulang menjadi barang yang memiliki nilai.

Program *visit to school* dengan tema “Jaga Kebersihan dan Tingkatkan Kreativitas” berperan penting dalam membangun kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan dan memanfaatkan kreativitas mereka dalam cara yang positif. Melalui pendekatan edukatif dan interaktif, program ini tidak hanya menanamkan nilai kebersihan, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah lingkungan yang mereka hadapi sehari-hari.

Salah satu kegiatan dalam program ini adalah pendampingan siswa dalam proyek daur ulang, di mana mereka diajarkan untuk mengubah barang-barang tidak terpakai menjadi produk yang berguna dan bernilai. Misalnya, botol plastik bekas dapat dijadikan pot tanaman, atau kertas bekas bisa diolah menjadi karya seni yang menarik. Proyek ini tidak hanya membantu mengurangi sampah di lingkungan sekolah, tetapi juga memberi siswa pengalaman langsung dalam mengelola sumber daya dengan cara yang kreatif dan bertanggung jawab.

Dengan bimbingan yang tepat dari pengajar dan pengabdian, siswa diajak untuk melihat bahwa menjaga kebersihan tidak harus membosankan atau sulit, tetapi bisa dilakukan dengan cara-cara yang menyenangkan dan inovatif. Program ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, sehingga mereka belajar tentang pentingnya kerjasama dan komunikasi dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesadaran individu terhadap kebersihan, tetapi juga membangun budaya bersih dan kreatif di lingkungan sekolah.

Harapan jangka panjang dari program ini adalah terbentuknya generasi siswa yang tidak hanya peka terhadap isu kebersihan, tetapi

juga mampu memanfaatkan kreativitas mereka untuk membawa perubahan positif di lingkungan mereka. Dengan adanya kegiatan seperti ini, sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar akademis, tetapi juga tempat berkembangnya karakter dan nilai-nilai kehidupan yang akan membawa manfaat besar bagi siswa, lingkungan sekolah, dan masyarakat luas

Program *visit to school* penting dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah, serta mengembangkan kreativitas mereka dalam memanfaatkan barang-barang tidak terpakai. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diajarkan tentang pentingnya menjaga kebersihan, tetapi juga dilatih untuk berpikir inovatif dan kreatif dalam menemukan solusi terhadap masalah lingkungan. Program ini juga menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara langsung tentang teknik daur ulang dan pengelolaan sampah yang efektif. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga tercipta lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Selain itu, melalui apresiasi terhadap siswa akan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk terus berinovasi dan berkarya.

METODE

Pengabdian melalui program kerja *visit to school*, dimulai pada tanggal 12 Oktober 2023. Program pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut: Koordinasi dengan mitra pada tanggal 05 Oktober 2023, pengabdian ini melakukan koordinasi awal melalui izin pelaksanaan kegiatan kepada guru kesiswaan MIS Darul Muallaf Palangka Raya. Hasil koordinasi dengan pihak mitra mengizinkan untuk melakukan kegiatan *visit to school* sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Berdasarkan hasil diskusi kegiatan pendampingan ini dilakukan dalam 1x pertemuan pada hari minggu mulai pukul 07.00- 12.00 WIB dan kelas yang ikut serta dalam kegiatan ini yaitu kelas III sampai kelas V.

Adapun metode yang digunakan adalah *service learning* (SL). Menurut John Dewey dalam Syahmidi et al. (2023), *service learning*

merupakan salah satu bentuk implementasi dari *experiential learning* yang dimana memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan, bukan sesuatu untuk dipelajari dan perbuatan itu bersifat menuntut hasil belajar berpikir secara alami. Selain itu, John Dewey juga menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika interaksi terus dipertahankan untuk merangsang pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Pernyataan ini sejalan dengan prinsip teori pengalaman (*theory of experience*), yang menyatakan bahwa manusia dipengaruhi oleh pengalamannya dan dapat beradaptasi dengan belajar dari pengalaman tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pendampingan ini adalah: perencanaan dan pelaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kerja *visit to school* merupakan program yang dibuat oleh biro Humas HMPS PAI IAIN Palangka Raya. Pada kegiatan ini siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya kebersihan, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan kerja sama dalam kegiatan yang positif. Selain itu kegiatan ini dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah sambil mengembangkan kreativitas mereka. Hal ini terlihat dari partisipasi dan efektivitas para peserta selama berlangsungnya program ini. Berdasarkan hasil respon siswa di MIS Darul Muallaf Palangka Raya terhadap program *visit to school*, mereka menilai program ini sangat bermanfaat dan menyenangkan. Selain itu, hal yang paling penting adalah mereka mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan yang berharga untuk persiapan regenerasi (Syahmidi et al., 2023).

Program ini juga memberikan dampak positif tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi sekolah dan para pendidik. Para guru di MIS Darul Muallaf Palangka Raya melaporkan adanya peningkatan motivasi dan antusiasme siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah setelah mengikuti program ini. Selain itu, program *visit to school* juga memfasilitasi pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek tanggung jawab dan kerjasama. Dalam kegiatan ini, siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi tugas, dan saling membantu untuk mencapai tujuan

bersama, yakni menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman.

Kreativitas yang dikembangkan melalui berbagai kegiatan dalam program ini, seperti lomba kebersihan kelas dan pembuatan karya seni dari bahan daur ulang, telah mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif. Hasil karya siswa menunjukkan bahwa dengan bimbingan yang tepat, mereka mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan estetis dari bahan-bahan yang sering dianggap tidak berguna. Hal ini menjadi pembelajaran penting bahwa menjaga kebersihan tidak hanya tentang membuang sampah pada tempatnya, tetapi juga tentang bagaimana mengelola sampah menjadi sesuatu yang bernilai.

Dampak jangka panjang dari program ini juga tidak bisa diabaikan. Siswa yang telah terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan, yang diharapkan akan terbawa hingga dewasa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini memberikan kesempatan bagi HMPS PAI IAIN Palangka Raya untuk berkontribusi langsung kepada masyarakat, khususnya dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan lingkungan sekolah, sekaligus memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan tinggi dan sekolah-sekolah di wilayah sekitar. Dengan demikian, program *visit to school* tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi para siswa, tetapi juga berperan dalam membangun sinergi yang lebih kuat antara berbagai lembaga pendidikan.

Tanggapan positif guru terhadap program *visit to school* di MIS Darul Muallaf Palangka Raya menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan dan kreativitas siswa. Mereka melihat kolaborasi efektif antara anggota HMPS PAI IAIN Palangka Raya, siswa, dan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif. Guru juga mengamati peningkatan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekolah dan motivasi untuk berinovasi. Tanggapan ini mencerminkan keberhasilan program dalam pendidikan lingkungan, pengembangan kreativitas, dan pembentukan karakter siswa.

Pada awal kegiatan ini siswa diajak untuk bermain bersama sebagai cara untuk memperkenalkan program *visit to school*. Pada langkah pengenalan, pengabdian meminta siswa untuk duduk dengan rapi di halaman sekolah

dan menyapa siswa dengan senang hati. Sebelum siswa mulai berkreativitas, pengabdian juga memberikan materi pengantar tentang sampah organik dan non-organik. Siswa tampak sangat tertarik untuk memperhatikan. Selain itu, pengabdian mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diberikan dan memberikan hadiah kepada siswa yang menjawabnya. Dengan materi pengantar, siswa dapat dididik tentang pentingnya menjaga lingkungan bersih dan memberikan contoh perilaku yang baik untuk diikuti oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari serta tentang dampak buruk sampah terhadap lingkungan. Hal ini juga dikemukakan oleh Idami et al. (2024) bahwa transformasi perilaku dan pemahaman terhadap lingkungan bukanlah hanya tanggung jawab individu atau kelompok kecil, tetapi tanggung jawab bersama yang diperkuat melalui kolaborasi aktif dan partisipasi dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan di lingkungan sekolah.

Setelah pengenalan dan pemberian materi, siswa diajak untuk langsung terlibat dalam kegiatan kreatif yang mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk memilah sampah organik dan non-organik yang telah disediakan oleh pengabdian, kemudian mereka diajarkan cara mengolah sampah tersebut menjadi barang yang bermanfaat. Misalnya, sampah non-organik seperti plastik dan kertas digunakan untuk membuat kerajinan tangan seperti pot bunga, tempat pensil, atau hiasan dinding. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga merasakan bahwa mereka dapat memberikan kontribusi nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan cara yang menyenangkan dan bermanfaat.

Siswa juga diajak untuk bekerja dalam kelompok, di mana mereka dapat saling berdiskusi dan berbagi ide kreatif tentang bagaimana memanfaatkan sampah dengan cara yang berbeda. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kreativitas siswa, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kerjasama dan kepemimpinan di antara mereka. Setiap kelompok kemudian diminta untuk mempresentasikan hasil karya mereka di depan teman-teman dan pengabdian, yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi siswa.

Dalam kegiatan ini, pengabdian juga memberikan apresiasi dalam bentuk hadiah

kepada kelompok yang menunjukkan kreativitas tinggi dan kerjasama yang baik. Penghargaan ini menjadi motivasi tambahan bagi siswa untuk terus terlibat aktif dan bersemangat dalam kegiatan-kegiatan serupa di masa mendatang. Selain itu, pemberian penghargaan juga bertujuan untuk menanamkan nilai bahwa usaha dan kerja keras mereka dalam menjaga kebersihan dan memanfaatkan sampah tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga dapat dihargai oleh masyarakat.

Melalui pendekatan praktis dan interaktif ini, diharapkan bahwa pengetahuan yang telah diberikan akan lebih mudah diingat dan diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh Idami et al. (2024), transformasi perilaku dan pemahaman terhadap lingkungan membutuhkan upaya yang terus-menerus dan partisipasi aktif dari semua pihak. Dengan program seperti *visit to school*, siswa didorong untuk menjadi agen perubahan yang mampu membawa dampak positif bagi lingkungan sekolah mereka dan masyarakat luas. Kegiatan ini juga membuktikan bahwa pendidikan lingkungan yang dikemas secara kreatif dan menyenangkan dapat efektif dalam membentuk sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pengantar

Pada saat pengabdian menyampaikan materi pengantar kepada siswa di halaman sekolah terlihat siswa-siswa duduk dengan rapi dan penuh perhatian, mendengarkan penjelasan yang diberikan. Materi pengantar yang dibahas berfokus pada pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, termasuk pengenalan tentang sampah organik dan non-organik. Pengabdian melibatkan siswa dalam diskusi dengan mengajukan pertanyaan interaktif untuk memastikan mereka memahami konsep yang dijelaskan.

Gambar ini menggambarkan suasana yang penuh semangat dan antusiasme, di mana

siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap topik yang disampaikan. Penyampaian materi pengantar ini menjadi langkah awal yang penting dalam program, karena memberikan landasan pengetahuan yang akan digunakan oleh siswa dalam kegiatan kreatif selanjutnya. Selain itu, gambar ini juga menekankan pentingnya metode pengajaran yang interaktif dan visual untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 2. Menjawab Pertanyaan

Pada saat menjawab pertanyaan terlihat para siswa berdiri dengan penuh percaya diri, sementara siswa lainnya duduk dengan rapi memperhatikan jalannya diskusi. Pengabdian memberi isyarat positif, menandakan apresiasi terhadap partisipasi siswa tersebut.

Setelah melakukan pengenalan, kemudian pengabdian membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dibantu oleh para guru yang mana kelompok tersebut menjadi 2 yaitu kelompok 1 yang terdiri dari kelas IV dan V yang membuat kreativitas dari barang bekas menjadi media pembelajaran, serta kelas II dan III membuat kerajinan bunga hias dari sedotan. Masing-masing kelompok didampingi oleh anggota HMPS PAI IAIN Palangka Raya. Kegiatan pendampingan ini tidak hanya membantu siswa menjadi lebih kreatif, tetapi juga membantu mereka berkomunikasi lebih baik dan bekerja sama dengan teman seumuran. Kerja sama sangat memungkinkan siswa untuk bertukar ide, berbagi wawasan, dan mengembangkan solusi kreatif. Dalam kerja sama, siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap kontribusi mereka dalam kelompok (Mulyani et al., 2021).



Gambar 3. Pembuatan Media Pembelajaran

Pembuatan Media Pembelajaran ini sangat menunjukkan siswa-siswa sedang aktif membuat media pembelajaran dengan bimbingan pengabdian. Siswa terlihat bekerja sama dalam kelompok, menggunakan berbagai bahan seperti kertas, pensil warna, dan alat bantu lainnya untuk membuat alat peraga, atau media pembelajaran kreatif lainnya. Hal tersebut menjadikan suasana yang kolaboratif dan kreatif, di mana siswa belajar dengan cara praktis dan interaktif.



Gambar 4. Media Berhitung dari Tutup Botol

Pembuatan media berhitung dari tutup botol dimana siswa menggunakan tutup botol bekas sebagai alat bantu dalam kegiatan berhitung. Pada gambar ini, tutup botol yang telah diberi label angka atau warna digunakan untuk membantu siswa dalam belajar angka dan operasi matematika dasar. Penggunaan bahan daur ulang secara kreatif sebagai media pembelajaran yang sangat efektif dan ramah lingkungan.

Ketika kegiatan ini berlangsung, setiap pendamping menjelaskan tujuan dan cara

masing-masing kelompok membuat kreativitas mereka sendiri, sehingga siswa sangat termotivasi dan ingin mencoba sesuatu yang baru. Para siswa dengan penuh semangat mengikuti arahan pendamping, menuangkan ide-ide kreatif mereka ke dalam berbagai bentuk kerajinan seperti media pembelajaran dan kerajinan bunga hias dari sedotan. Suasana halaman di sekolah dipenuhi dengan tawa dan canda, diiringi dengan semangat kolaborasi antar siswa. Karya-karya yang dihasilkan oleh para siswa tidak hanya indah dan kreatif, tetapi juga mengandung nilai yang sangat bermanfaat.



Gambar 5. Bunga dari sedotan

Pembuatan bunga dari sedotan ini juga menunjukkan aktivitas siswa dalam membuat bunga dari sedotan bekas. Proses ini melibatkan kreativitas dan keterampilan motorik halus, di mana siswa belajar cara mengolah bahan sederhana menjadi objek seni yang menarik. Penggunaan sedotan sebagai bahan utama menunjukkan upaya untuk memanfaatkan barang bekas secara kreatif, sekaligus mengajarkan siswa tentang pentingnya daur ulang dan pemanfaatan barang tidak terpakai.



Gambar 6. Pembuatan Tempat Bunga

Pembuatan tempat bunga menggambarkan siswa yang sedang merakit tempat bunga dari barang-barang bekas seperti kaleng atau botol plastik. Pada kegiatan ini siswa bekerja dengan berbagai bahan dan alat untuk mendekorasi dan menyusun tempat bunga. Aktivitas ini melibatkan keterampilan desain dan kreativitas dalam menciptakan wadah yang fungsional dan estetis. Pembuatan tempat bunga ini tidak hanya memberikan siswa kesempatan untuk belajar tentang kerajinan tangan, tetapi juga menekankan pentingnya penggunaan kembali barang bekas untuk mengurangi limbah dan mendukung keberlanjutan lingkungan.

Pada akhir kegiatan, para siswa memamerkan karya-karya mereka kepada seluruh kelompok. Mereka dengan bangga menjelaskan makna di balik karya mereka dan bagaimana mereka belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan melalui proses kreatif ini. Program *visit to school* ini terbukti menjadi sebuah kegiatan yang edukatif dan menyenangkan bagi para siswa MIS Darul Muallaf Palangka Raya. Pada akhir kegiatan, para pengabdian juga memberikan seperangkat alat kebersihan kepada guru-guru di MIS Darul Muallaf sebagai ungkapan terima kasih atas dukungan penuh mereka terhadap kegiatan ini.



Gambar 7. Penyerahan Alat Kebersihan

Penyerahan Alat Kebersihan menjadi momen penting di mana alat kebersihan seperti sapu, bak sampah dan sekop diserahkan kepada perwakilan guru atau pihak sekolah. Tujuan penyerahan ini dari pengabdian sebagai bentuk komitmen terhadap mendukung upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Proses penyerahan ini bukan hanya sekadar memberikan alat kebersihan, tetapi juga sebagai bentuk dorongan untuk mengajarkan siswa pentingnya menjaga kebersihan secara rutin sehingga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam menjaga kebersihan

lingkungan mereka. Penyerahan alat kebersihan ini juga mencerminkan implementasi dari program *visit to school* yang bertujuan untuk melengkapi siswa dengan alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman.



Gambar 8. Foto Bersama Hasil Karya

Akhir kegiatan pengabdian mengajak siswa foto bersama hasil karya yang telah mereka buat, seperti kerajinan tangan dari bahan daur ulang atau proyek kreatif lainnya. Siswa tampak bangga dan gembira dengan pencapaian mereka, sementara hasil karya mereka dipamerkan dengan jelas di latar belakang. Foto ini menangkap momen kebanggaan dan keberhasilan siswa dalam kegiatan kreatif yang mereka lakukan selama program. Melalui foto bersama ini, suasana kerja keras dan kreativitas yang telah dilakukan selama program ditampilkan secara visual, menggarisbawahi pencapaian siswa dalam menciptakan barang-barang berguna dari bahan-bahan bekas. Selain itu, foto ini juga berfungsi sebagai kenang-kenangan dan bukti keberhasilan program, memperkuat rasa kebersamaan dan pencapaian bersama yang dirasakan oleh semua pihak yang terlibat.

Hasil dari pengabdian dengan program *visit to school* di MIS Darul Muallaf Palangka Raya ini berhasil mencapai hasil yang signifikan. Melalui kegiatan ini, terjadi peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan siswa, yang kini lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, program ini juga berhasil mengembangkan kreativitas siswa melalui berbagai kegiatan interaktif, seperti membuat media pembelajaran dari barang bekas dan kerajinan bunga hias dari sedotan. Kolaborasi dan kerja sama antar siswa,

guru, dan pihak terkait lainnya turut diperkuat melalui program ini, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, melalui partisipasi aktif dalam program, siswa juga terlibat dalam pembentukan karakter positif, seperti tanggung jawab, kreativitas, dan kepedulian terhadap lingkungan. Peserta program mendapatkan pengalaman dan pengetahuan berharga yang dapat menjadi bekal penting untuk masa depan. Dengan demikian, program *visit to school* di MIS Darul Muallaf Palangka Raya berhasil memberikan dampak positif dalam pendidikan lingkungan, pengembangan kreativitas, dan pembentukan karakter siswa melalui kolaborasi dan partisipasi aktif dalam kegiatan edukatif.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian melalui program *visit to school* di MIS Darul Muallaf Palangka Raya, dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Program ini berhasil menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran aktif dan kolaboratif, di mana siswa tidak hanya diajarkan tentang pentingnya kebersihan tetapi juga dilibatkan langsung dalam kegiatan praktis yang memanfaatkan bahan daur ulang.

Melalui berbagai aktivitas seperti pembuatan kerajinan dari barang bekas dan penggunaan media pembelajaran kreatif, siswa mendapatkan kesempatan untuk mengasah kreativitas mereka sekaligus belajar mengenai pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Kegiatan ini juga mengajarkan nilai-nilai kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan, yang merupakan bagian penting dari pembentukan karakter positif pada anak-anak.

Program *visit to school* berhasil membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah, serta memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa. Melalui kolaborasi aktif dan partisipasi siswa dalam kegiatan, mereka memperoleh keterampilan baru dan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya menjaga kebersihan serta bagaimana mengelola limbah secara kreatif. Kontribusi positif dari program ini tidak hanya terlihat dalam peningkatan kesadaran lingkungan tetapi juga dalam penguatan nilai-

nilai kolaborasi yang berdampak pada pengalaman belajar siswa secara keseluruhan. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendidikan lingkungan dengan memperkuat nilai-nilai kolaborasi, kreativitas, dan tanggung jawab, serta meninggalkan jejak positif dalam pengalaman pendidikan siswa di MIS Darul Muallaf Palangka Raya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga pengabdian dengan judul "Pendampingan Menjaga Kebersihan dengan Berkreasi melalui Program Kerja *Visit to School* Siswa di MIS Darul Muallaf Palangka Raya" dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada MIS Darul Muallaf Palangka Raya yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk melaksanakan program pendampingan ini, Kepala Sekolah, Guru, dan Staf MIS Darul Muallaf yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan program, serta para siswa yang dengan antusias berpartisipasi sehingga program dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada orang tua siswa yang mendukung anak-anak mereka dalam mengikuti kegiatan ini, dosen pendamping yang telah membimbing dan memberikan arahan selama proses pengabdian, serta tim pengabdian dan semua pihak yang terlibat dan telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan dan penyelesaian pengabdian ini. Semoga hasil dari pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya menjaga kebersihan dengan cara yang kreatif di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Azzahra, L. Z., Utomo, S. A., Resandy, V. A., Wisanggeni, S. A. A., Wibowo, Y., Yulianto, A., & Anwar, A. K. (2023). Membangun Kesadaran Kebersihan Dan Semangat Belajar Melalui Desain Poster Untuk MI Di Desa Sindon. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 160–171.

Haerani, A., Apriliani, C., & Nasrullah, Y. (2023). Urgensi Kebersihan Lingkungan

Sekolah Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 75–83.

Idami, Z., Rifa'ah, S., Muntiza, R., Nurisa, V., & Ramadani, F. (2024). Pendampingan Masyarakat Sekolah dalam Meningkatkan Kesadaran Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 47–55.

Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68.

Mujiwati, Y., Paramitha, M., & Maulana, M. (2020). Menumbuhkan Rasa Kepedulian Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Di Sekolah Ma Al Masyhur Bugul Kidul Kota Pasuruan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 157–164.

Mulyani, A. S., Nurishlah, L., & Tarigan, L. F. B. (2021). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Kerja Sama. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 561–568.

Qumariyah, S. N., Muhadjir, A. H., Budiartono, T., Susandi, S., Soraya, A., & Aris, T. M. (2023). Kepedulian Dan Kebersihan Lingkungan Siswa-Siswi SDN 3 Sawojajar Kota Malang. *JPM PAMBUDI*, 7(01), 31–34.

Syahmidi, S., Surawan, S., Anshari, M. R., & Yusuf, M. (2023). Pembinaan Remaja Dalam Melestarikan Kesenian Habsyi Sebagai Media Dakwah. *JURNAL PENGABDIAN AL-IKHLAS UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARY*, 9(1).